

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia, untuk itu semua siswa diharuskan mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Indonesia diajarkan kepada semua siswa. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa diajarkan berbagai topik oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa tersebut. Keterampilan berbahasa yang dimiliki siswa diharapkan berkualitas tinggi dan dapat diandalkan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut ialah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan tingkat yang paling tinggi karena menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks.

Menulis merupakan suatu kegiatan dalam bentuk menuangkan pikiran ke dalam tulisan kalimat yang lengkap dan jelas sehingga gagasan tersampaikan dengan baik. Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan ide-ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan seperti menginformasikan, membujuk dan menghibur. Menulis sebagai keterampilan berbahasa memberikan seseorang kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai sarana dan media tulis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Alwasilah (2022) menyatakan bahwa menulis merupakan proses teratur dengan menggunakan wujud lambang-lambang bunyi yang mudah dipahami. Menulis dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan apa yang ada dipikirkannya kedalam bentuk tulisan yang sifatnya menarik perhatian pembaca untuk melihat dan membaca suatu karya yang dibuat ke dalam bentuk tulisan tersebut.

Menurut pengamatan penulis, keterampilan menulis sangat diperlukan karena dengan menulis kita bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain tetapi yang menjadi masalah saat ini adalah kurangnya kemampuan

sumber daya manusia dalam menulis dan belajar menulis seringkali menjadi hal yang membosankan bagi sebagian besar siswa. Heriyudananta (dalam Mustikasari, 2023) menyatakan bahwa kegiatan menulis karya di Indonesia cukup rendah karena kurangnya minat menulis pada penduduknya. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih terbiasa dengan budaya berbicara daripada budaya menulis, sehingga tidak ada kewajiban untuk menulis termasuk ketidakpedulian, ketidaktahuan, bahkan kesalahan dalam proses dan hasil belajar. Sikap, minat, bakat, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan siswa dapat terlihat jelas dari hasil tulisan siswa itu sendiri, sehingga saya mengangkat judul penelitian ini dari permasalahan yang saya temukan dari hasil pengamatan di sekolah yang menjadi sasaran penelitian saya.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri karena kurangnya kemampuan siswa/i SMP Swasta Cerdas Mandiri dalam menulis puisi, hal ini penulis amati saat observasi langsung ke sekolah, penulis menanyakan kepada wali kelas bagaimana kemampuan siswa dalam menulis puisi dan penulis juga langsung masuk ke kelas untuk mengetes kemampuan siswa dalam menulis puisi dan hasilnya adalah sebagian besar siswa kurang mampu dalam menulis puisi. Menulis puisi juga merupakan suatu kegiatan yang sangat sulit bagi sebagian siswa, untuk itu penulis mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa/i Kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri”.

Puisi merupakan salah satu bentuk dari pendidikan tentang sastra di sekolah. Pendidikan sastra ialah pendidikan yang mencoba untuk mengembangkan kompetensi apresiasi sastra, kritik sastra dan proses kreatif sastra. Dari ketiga kompetensi tersebut, yang menjadi titik konsentrasi dalam penelitian ini adalah proses kreatif sastra atau pendidikan kreatif sastra yang mencoba membuat peserta didik mau dan mampu untuk menulis sebuah karya sastra.

Dari berbagai observasi yang dilakukan oleh beberapa ahli terhadap pelaksanaan pembelajaran sastra di sekolah, aspek penulisan kreatif sastra ini kurang mendapat perhatian yang serius. Tidak banyak guru yang mempunyai

metode, model ataupun media pembelajaran untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.

Pemanfaatan media pembelajaran yang dikelola guru secara baik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini, media pembelajaran memiliki banyak jenis media yang digunakan oleh sekolah pada umumnya, diantaranya yaitu media audio (pendengaran), media visual (penglihatan), dan media audio visual yang masing-masing tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Media audio visual yaitu media yang menggunakan pendengaran dan penglihatan. Musik pada umumnya dapat melenturkan otot-otot yang kaku dan tegang sehingga menjadi lebih rileks. Hubungannya dengan lingkungan belajar siswa yang memerlukan musik dalam lingkungan belajarnya karena kondisi fisiologis selama berlangsungnya pembelajaran, tekanan darah dan denyut jantung cenderung meningkat dan otot-otot menjadi tegang. Lalu dengan adanya musik, siswa menjadi teraliri energi kreatif dari musik dan membuatnya mampu untuk belajar lebih semangat dan lebih konsentrasi lagi. Ilustrasi gambar juga mendukung kemampuan siswa dalam menulis puisi karena melalui gambar, siswa dapat terbantu untuk menemukan kata-kata yang akan dituliskannya untuk menjadi puisi. Ilustrasi musik bergambar ini tentunya memberikan variasi pada bahan ajar, sehingga lebih memotivasi, menarik perhatian siswa dan siswa juga tentunya akan merasa pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi lebih menyenangkan. Di sinilah peran ilustrasi musik bergambar sebagai media pembelajaran sangat diperlukan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, media audio visual ini merupakan media yang dipilih dalam penelitian ini. Pemilihan media pembelajaran ini didasarkan oleh beberapa keunggulan seperti di bawah ini:

- 1) Menciptakan suasana belajar terasa santai tetapi siswa tetap siap untuk berkonsentrasi.

- 2) Merangsang dan memperkuat belajar.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Merangsang imajinasi para siswa.

Penerapan media pembelajaran audio visual diterapkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis puisi merupakan tindakan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun judul yang diangkat penulis adalah “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa/I Kelas VIII SMP Cerdas Mandiri”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa masih kurang memahami cara membuat puisi.
2. Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan untuk menulis puisi.
3. Proses pembelajaran di SMP Swasta Cerdas Mandiri masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku pembelajaran dan papan tulis.
4. Media yang digunakan di dalam pembelajaran kurang bervariasi.
5. Kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diidentifikasi cukup luas namun melihat batasan waktu yang sangat singkat diberikan kepada peneliti maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada kurangnya kemampuan peserta didik untuk menulis puisi. Dalam penelitian ini, siswa/i disuguhkan media audio visual dan diarahkan untuk menulis puisi modern (puisi baru) yang tidak terikat dengan rima, jumlah baris, sajak dan suku kata. Melihat masalah yang sudah dibatasi secara sederhana maka penelitian ini difokuskan kepada masalah tentang

”Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa/I Kelas VIII SMP Cerdas Mandiri”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri menulis puisi tanpa menggunakan media audio visual?
2. Bagaimana kemampuan siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri menulis puisi dengan menggunakan media audio visual?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri menulis puisi?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri menulis puisi tanpa menggunakan media audio visual.
2. Mengetahui kemampuan siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri menulis puisi dengan menggunakan media audio visual.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri menulis puisi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu :

- 1) Manfaat bagi siswa yaitu dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi serta siswa dapat berlatih mengekspresikan diri, mengemukakan ide-ide ataupun perasaanya secara tertulis dengan bantuan media audio visual.
- 2) Manfaat bagi guru khususnya untuk guru bahasa dan sastra indonesia ialah menjadi tambahan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi menulis teks puisi pada siswa kelas VIII.
- 3) Manfaat untuk sekolah atau lembaga pendidikan yaitu sebagai bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi kurikulum, perangkat pembelajaran dan proses penilaian pembelajaran yang lebih baik.
- 4) Manfaat bagi peneliti ialah menambah ilmu pengetahuan tentang media apa yang menarik digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Mahanum (2021) menyatakan bahwa tinjauan pustaka atau disebut juga *literature review* merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.

Penulis mengambil teori-teori yang berasal dari pendapat para ahli dan teori yang digunakan penulis adalah teori yang berkaitan dengan teks puisi karena teori merupakan landasan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memperkuat kajian yang akan diteliti.

Teori dalam penelitian berfungsi untuk membantu pembaca agar pembaca memahami keseluruhan isi dari penelitian ini untuk menambah wawasan. Melalui penelitian kita dapat menggunakan hasilnya karena secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Untuk mencapai hal tersebut harus didukung dengan teori-teori yang kuat berdasarkan beberapa pemikiran para ahli serta teori tersebut haruslah relevan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dijelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian tentang kemampuan menulis puisi.

2.1.1 Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantaraan atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam proses pembelajaran peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Sumber belajar itu dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa (Panggabean, Sitorus & Sinaga 2021).

2.1.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga

siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Pemilihan media juga disesuaikan dengan kebutuhan dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka media tersebut bisa digunakan. Dengan sederhana, media apapun dapat digunakan dalam aktivitas belajar dan mengajar asalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018).

2.1.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Munadhi (dalam Wulandini, 2011) menggolongkan media menjadi lima, yaitu:

1) Media Audio

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera pendengar. Jenis-jenis media audio adalah phonograph (Gramophone), open real tapes, cassette tapes, compact disk, radio, laboratorium bahasa.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual yakni pesan verbal dan nonverbal. Jenis media visual antara lain: gambar, grafik, diagram, bagan, peta, buku atau modul, komik, majala, poster dan papan visual.

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media audio-visual antara lain: film, video, televisi dan ilustrasi musik bergambar.

4) Multimedia

Multimedia pembelajaran adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis multimedia antara lain: komputer, internet dan e-learning.

5) Peralatan Proyeksi

Peralatan Proyeksi diantaranya ialah overhead projector (OHP), slide (film bingkai), film strip (film rangkai), opaque projector (proyektor tak tembus pandang) dan digital projector.

Dari berbagai jenis media yang diuraikan di atas, dalam penelitian ini penulis menerapkan media audio visual sebagai media pembelajaran menulis puisi yang berfungsi untuk membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan merangsang siswa untuk belajar, serta meningkatkan kemampuan menulis puisi.

2.1.4 Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran

Menurut Ernanda & Yusra (2019) media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Unsur suara yang disediakan di media pembelajaran ini ialah musik, arti kata musik yaitu nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan, sedangkan unsur gambar dalam media pembelajaran ini ialah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual ialah suatu media yang menggunakan gambar dan musik sebagai perantara yang berfungsi untuk memperjelas gambaran materi yang diberikan. Media pembelajaran audio-visual melibatkan indera pendengaran dan penglihatan karena adanya unsur suara dan unsur gambar.

Menurut Bobbi (dalam Wulandini 2011) musik sangat berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Disamping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik.

Menurut Amrizal (dalam Wulandini, 2011) sejumlah penelitian menunjukkan bahwa musik berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi, kesehatan, daya ingat, kreativitas dan daya pikir. Bahkan mahasiswa yang mendengarkan musik-musik klasik beberapa jam sebelum tes IQ berakibat pada

bertambahnya nilai IQ para mahasiswa tersebut dibanding jika mereka tidak mendengarkan musik-musik klasik.

Dampak musik dapat dirasakan juga pada detak jantung, seperti diukur dengan denyut yang cenderung sinkron dengan hentakan musik yang sedang kita dengar, semakin cepat musik maka semakin cepat juga denyut jantung. Jadi dengan musik, kegiatan belajar mengajar akan terasa menyenangkan.

Menurut Eric Jensen (dalam Wulandini, 2011), efek potensial musik terhadap pikiran dan tubuh mencakup berikut ini :

- 1) Meningkatkan energi otot.
- 2) Meningkatkan energi molekuler.
- 3) Mempengaruhi detak jantung.
- 4) Mengurangi sakit dan stres.
- 5) Mempercepat penyembuhan dan pemulihan pasien bedah.
- 6) Menghilangkan kelelahan.
- 7) Membantu dalam melegakan emosi.
- 8) Merangsang kreativitas, sensitivitas dan berpikir.

Jadi media audio visual dalam pembelajaran menulis terutama menulis puisi sangat mempengaruhi konsentrasi, kesehatan, daya ingat, kreativitas, imajinasi dan daya pikir siswa karena media ini menggunakan musik dan gambar sehingga pengaruh tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Pengaruh media audio visual perlu dibuktikan dengan penelitian. Oleh karena itu, penulis meneliti bagaimana pengaruh kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII dengan media audio visual.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media pembelajaran yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan media audio-visual. Arsyad (dalam Susanti & Apriani, 2020) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan audio-visual dalam pembelajaran ialah sebagai berikut.

A. Kelebihan Media Audio-Visual

Kelebihan media audio-visual yaitu :

- 1) Audio-visual dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- 2) Audio-visual dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang jika perlu.
- 3) Disamping meningkatkan dan mendorong motivasi, media audio-visual juga menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.
- 4) Audio-visual yang mengandung nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Audio-visual dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Audio-visual dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
- 7) Dalam media audio-visual film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu atau lebih, dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

B. Kekurangan Media Audio Visual

Kekurangan media audio-visual yaitu :

- 1) Pengadaan Film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media tersebut.
- 3) Audio-visual yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

2.2 Hakikat Menulis

Menurut KBBI (2001:986) menulis ialah melahirkan pikiran atau perasaan. Untuk lebih jelas, di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci tentang pengertian menulis, tujuan menulis dan manfaat menulis.

2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan tentang suatu topik, memilih hal-hal yang akan ditulis, dan menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menurut Simanjuntak, Saragih & Panggabean (2023) menulis adalah kegiatan menuangkan ide melalui bahasa tulis dengan kalimat-kalimat yang dirangkai dengan lengkap, utuh dan jelas, sehingga ide tersebut terkomunikasi dengan baik. Pada hakikatnya menulis bukan hanya tentang menciptakan pikiran atau perasaan, tetapi tentang mengungkapkan pikiran, pengetahuan, informasi dan pengalaman hidup dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai setiap orang, terutama kaum intelektual yang harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kepentingan bangsa. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu karya yaitu tulisan sehingga seseorang menjadi kreatif dan kritis. Terutama di dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan untuk mampu menuangkan isi pikiran, imajinasi, kreativitas dan perasaannya ketika menulis sebuah puisi sehingga puisi yang dibuat dapat menghasilkan kata-kata yang indah dan mengandung makna mendalam yang membuat para pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis.

2.2.2 Tujuan Menulis

Menulis memiliki tujuan ialah mampu mengekspresikan diri dengan menuangkan inspirasi kita kedalam bentuk tulisan. Menurut Dalman (dalam Syamsiah 2020) tujuan dari menulis dapat dibedakan menjadi tiga yaitu menulis dengan tujuan belajar, menulis untuk bisnis dan menulis untuk bersenang-senang (hiburan), serta dengan menulis siswa dapat berwawasan luas karena apa yang akan mereka buat di dalam sebuah tulisan itu adalah hasil dari pemikiran yang akan dikembangkan menjadi suatu karya sastra yang menarik perhatian dan minat orang-orang untuk melihat karya sastra apa yang di ciptakannya.

2.2.3 Manfaat Menulis

Pratiwi (2018) mengemukakan bahwa menulis bermanfaat untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif berpikir dalam menungkan ide, gagasan

dan pikiran ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, manfaat menulis juga dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kreativitas.

Beberapa siswa suka dalam menulis dan membaca. Siswa yang suka menulis rata-rata ingin memperindah tulisannya, sedangkan siswa yang suka membaca ingin memperluas wawasan, memperkaya kosa kata dan meningkatkan keterampilan menulis. Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Dapat dilihat dari pernyataan ahli di atas bahwa menulis dapat memberikan banyak manfaat. Manfaatnya bukan hanya untuk penulis saja tetapi terhadap pembaca juga, sehingga menjadi alasan mengapa setiap anggota masyarakat, termasuk penulis sendiri, berpartisipasi dan berinisiatif dalam membuat karya tulis.

2.3 Puisi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian puisi ialah jenis karya sastra dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik.

2.3.1 Pengertian Puisi

Karya sastra terbagi atas tiga bentuk yaitu prosa, puisi dan drama. Puisi merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis (penyair) kepada khalayak ataupun kepada pembaca. Menurut Widarmanto (2018:17) , “Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan, perasaan, ide dan ekspresi penyairnya”. Menurut Waluyo (dalam Kristiana, Sutejo & Setiawan, 2021) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Simanjuntak, Saragih, & Sirait (2022) menyatakan bahwa Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra hasil ungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinasi secara berbeda dan lebih kontemplatif, puisi termasuk hasil pikiran dan perasaan penulis yang diungkapkan melalui bahasa adanya terbentuk struktur fisik dan batin bagi penulis lewat bahasa tertentu.

Rejo (2020:80) menyatakan bahwa teks puisi modern merupakan teks sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang tentang berbagai hal melalui bahasa dengan kata-kata yang indah. Perasaan yang diungkapkan dalam puisi bisa perasaan sedih, senang, gelisah, rindu, kagum, jenuh, bosan, atau rasa syukur kepada Tuhan. Untuk dapat mengungkapkannya dengan kata-kata yang indah, maka puisi harus memiliki majas (*figurative language*), irama (musikalitas), penggunaan kata-kata berkonotasi, kata-kata berlambang atau simbol dan pengimajinasian dalam puisi (citraan).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra serta ungkapan pemikiran, gagasan, perasaan, ide dan ekspresi penyairnya dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

2.3.2 Ciri-Ciri Puisi

Berdasarkan pengertian puisi yang telah diuraikan, puisi memiliki karakteristik/ciri-ciri. Menurut Kosasih (2017:206) ciri-ciri puisi yaitu :

- 1) Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
- 2) Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
- 3) Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
- 4) Bahasa yang digunakan bersifat konotatif.
- 5) Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada dan suasana puisi).

Menurut Waluyo (dalam Situmorang 2018) ciri-ciri dari segi kebahasaan atau bentuk puisi ialah sebagai berikut :

- 1) Pemilihan bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya.

- 2) Pemilihan kata khas

Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam

memilih kata adalah ; (1) makna kias; (2) lambang; (3) persamaan bunyi atau rima.

3) Kata konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret.

4) Pengimajian

Pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

5) Irama atau Ritme

Pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah.

6) Tata wajah

Puisi konkret yang tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu.

2.3.3 Unsur-Unsur Puisi

Menurut Kosasih (2017:216) secara garis besar unsur-unsur puisi terbagi dalam dua macam yaitu :

1) Unsur Fisik

Struktur fisik puisi merupakan unsur pembangun puisi yang bersifat fisik atau tampak dalam bentuk susunan kata-katanya.

a. Diksi (pilihan kata)

Sebuah pilihan kata yang tepat akan dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu dalam konteks dengan pilihan kata lainnya, serta keseluruhan isi puisi karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya hendak disadari pula kata-kata yang terdapat dalam puisi bersifat konotatif.

b. Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu seolah-

olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya.

c. Kata Konkret

Penyair harus mahir memperkonkret kata-kata dalam puisi agar pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan penyair.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Hal ini dilakukan agar penyair terhindar dari keterbatasan kata-kata denotatif yang bersifat lugas.

e. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisis tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

2) Unsur Batin

Selain unsur fisik, puisi juga memiliki unsur batin yang terdiri atas :

a. Tema dan Amanat

Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Amanat merupakan suatu pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa ekspresif dan lebih padat.

c. Nada dan Suasana

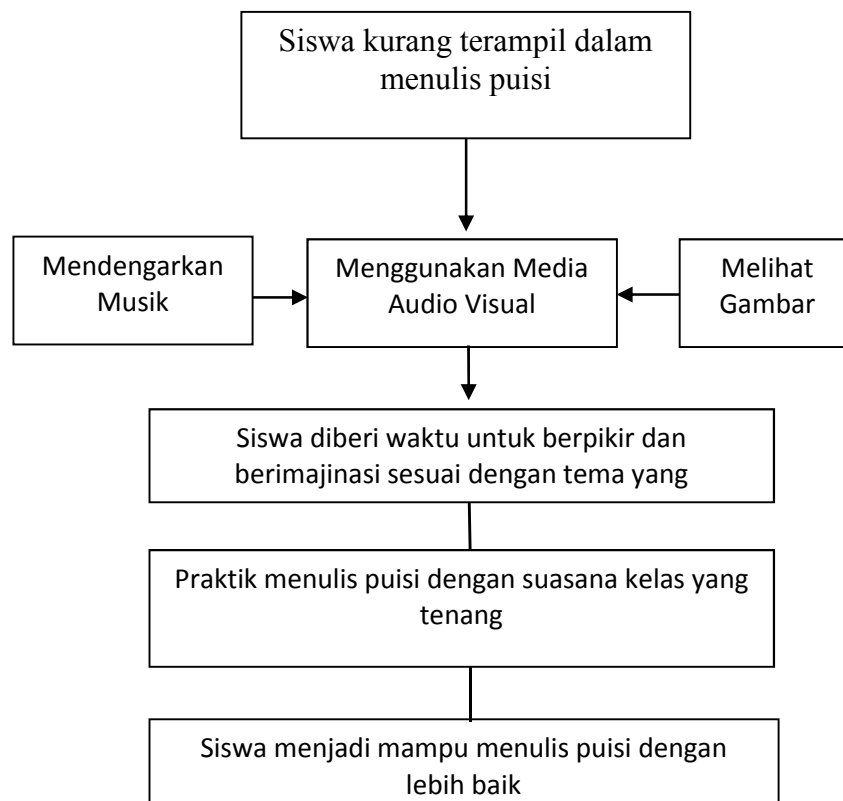
Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembacanya. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

2.4 Kerangka Berpikir

Belajar menulis pada dasarnya adalah proses yang kompleks, serta keterampilan menulis adalah proses yang membutuhkan latihan terus-menerus. Semakin banyak latihan dan latihan yang dilakukan seseorang, sering dan konsisten, maka kemampuan menulisnya akan semakin meningkat namun kenyataannya, siswa SMP masih ditemui kesulitan didalam kemampuan menulisnya, khususnya menulis puisi. Kesulitan dalam menulis puisi disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya dan kurang dalam menguasai kosakata yang akan digunakan dalam menulis puisi.

Media pembelajaran ini tidak untuk mengubah tujuan pembelajaran, berbeda dengan teknik, strategi, atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan secara cepat dan menyeluruh. Penulis berkeyakinan bahwa penerapan media audio akan memudahkan siswa untuk menulis puisi. Tugas pertama adalah mendengarkan dan memperhatikan gambar (visual) yang disediakan. Siswa diminta untuk mengamati gambar yang disediakan dan diminta untuk berpikir bebas dan terarah sesuai tema yang diangkat pada saat gambar ditampilkan di layar proyektor. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam mengolah kata-kata yang akan dituangkannya ke dalam puisi yang akan diciptakannya dan musik (audio) berfungsi sebagai perileksasi pikiran siswa, sehingga otak dapat berpikir dengan tenang dan menghasilkan diksi yang tepat untuk dituangkan ke dalam puisi sehingga terciptalah puisi yang indah.

Gambar 2. 1 Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Puisi



2.8 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini memanfaatkan teori yang dikembangkan ahlinya secara keseluruhan, untuk menjelaskan dengan tepat masalah yang terkandung dalam setiap bagian masalah yang akan diteliti. Namun perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan uji hipotesis untuk memahami teori-teori dasar yang kurang berkembang. Untuk itu, berikut praduga sementara ini merupakan rangkuman dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan metodologi hipotesis penelitian.

1. Hipotesis Alternatif (Ha) Terdapat pengaruh yang signifikan media Audio Visual dengan Kemampuan menulis puisi di kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Hipotesis Nihil (H_0) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media Audio Visual dengan Kemampuan menulis puisi di kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri Tahun Pembelajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian adalah cara ilmiah atau proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode eksperimen yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian hasil dari penelitian ini diinterpretasikan sesuai dengan hasil data yang didapat.

Menurut Sugiyono (2022:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan observasi untuk memecahkan masalah terhadap kurangnya minat menulis siswa berdasarkan fakta yang dilaksanakan ditempat penelitian menggunakan data sistematis tentang jumlah populasi sebagai data kuantitatif dengan membuat puisi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa/i kelas VIII SMP Swasta Cerdas mandiri Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri tahun ajaran 2023/2024. Terdapat bukti-bukti bahwa lokasi yang dijadikan subjek penelitian, seperti terlihat di bawah ini :

- 1) Belum pernah melakukan bentuk penelitian yang sama di sekolah tersebut dilihat dari segi penggunaan variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.

- 3) Sekolah tersebut lebih sering menggunakan model ceramah atau guru lebih monoton untuk menjelaskan kurang melibatkan siswa di dalam menjelaskan materi sehingga keaktifan siswa kurang di dalam belajar.
- 4) Sekolah ini berada pada lokasi yang strategis untuk dijadikan tempat penelitian.
- 5) Sekolah ini memiliki perpustakaan untuk siswa dan guru dalam mencari buku referensi untuk pembelajaran khususnya menulis puisi.
- 6) Setiap siswa memiliki daya pikir berbeda-beda ada yang menonjol dan ada yang kurang. Jadi melalui hal itu maka diharapkan siswa mampu bertukar pikiran mengenai materi yang diberikan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil kelas VIII tahun pembelajaran 2023/2024.

	Nama-Nama Kegiatan	Bulan							
		Ma-ret	Ap-ril	Me-i	Ju-ni	Ju-li	Agu-s-tus	Sep-tem-ber	Okt-o-ber
1.	Persiapan/ Pengajuan Judul								
2.	Meninjau Lapangan								
3.	Acc Judul								
4.	Penyusunan Proposal								
5.	Bimbingan Bab I								

6.	Perbaikan dan Acc Bab I								
7.	Bimbingan Bab II								
8.	Perbaikan dan Acc Bab II								
9.	Bimbingan Bab III								
10.	Perbaikan dan Acc Bab III								
11.	Seminar								
12.	Pelaksanaan Penelitian								
13.	Pengolahan Data								
14.	Bimbingan Bab IV								
15.	Perbaikan dan Acc Bab IV								
16.	Bimbingan Bab V								
17.	Perbaikan dan Acc Bab V								
18.	Meja Hijau								

3.3 Populasi Penelitian

Untuk menentukan objek/subjek yang akan digunakan pada saat penelitian maka perlu ditentukan populasi atau sampel yang akan digunakan. Penggunaan keseluruhan subjek disebut sebagai populasi jika kurang dari 100 orang/subjek dan keseluruhan jumlah siswa kelas VIII kurang dari 100 orang/subjek.

Tabel 3. 1 Populasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Cerdas Mandiri Tahun Pembelajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII	26
	Jumlah	26

3.4 Sampel Penelitian

Sugiyono (2022:80) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sebuah sampel adalah bagian dari populasi.

Jumlah populasi kelas VIII terdiri dari 24 orang yang terdiri dari satu ruangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2022:85).

3.5 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Creswell (dalam Ahmad, 2020) menyatakan bahwa penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Eksperimental dapat dipahami sebagai penelitian yang objektif, sistematis, kontrol memprediksi atau mengontrol fenomena. Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The One Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan pretest dalam penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2022:74), pada rancangan *The One Group Pretest Posttest*, pengukuran awal (pretest) dilakukan lebih teliti sebelum dilakukan treatment dan pengukuran (posttest). Dengan menggunakan desain ini maka peneliti menggunakan tes kemampuan menulis puisi pada siswa sebanyak dua kali yaitu tes sebelum menggunakan media audio-visual ilustrasi musik bergambar dan sesudah menggunakan media audio-visual ilustrasi musik bergambar. Desain Rancangan Penelitian *The One Group Pre-test and Post-test* yaitu dengan tugas awal *pre-test* diselesaikan tanpa perlu memahami kemampuan peserta tes mereka, kemudian diberi kesempatan untuk menggunakan media Audio Visual. Selain itu, tugas selanjutnya adalah mempelajari lebih lanjut kemampuan siswa saat *post test* selesai. Uraian tentang desain analisis berikut.

Tabel 3. 2 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

Pengukuran (<i>Pretest</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>Posttes</i>)
----------------------------------	-----------	----------------------------------

T_0	X	T_1
-------	-----	-------

Keterangan :

- T_0 : Tes awal (*Pre-test*) sebelum menggunakan media Audio Visual.
 X : Perlakuan dengan menggunakan media Audio Visual.
 T_1 : Tes akhir (*Post-test*) setelah menggunakan media Audio Visual.

3.6 Defenisi Operasional

Menurut Creswell (dalam Mandrawaty, 2019) variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi dan bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Penelitian ini juga terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada proses penelitian yaitu :

1. Variabel bebas (X): Pengaruh penggunaan Media Audio Visual.
2. Variabel terikat (Y): Kemampuan menulis puisi.

3.7 Instrumen Penelitian

Arikunto (dalam Khumaedi et al., 2020) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, serta prosesnya berjalan dengan baik dan lebih mudah bagi peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil dalam penelitian berupa tes dalam bentuk penugasan, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis puisi.

Pretest digunakan untuk menguji perolehan data kemampuan menulis puisi pada siswa sebelum diadakan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mendapatkan data sesudah perlakuan dengan menggunakan media Audio Visual. Contoh instrumen penelitian dalam bentuk tes yang akan diberikan kepada siswa/i yaitu berupa soal. Contoh soal : Buatlah sebuah puisi dengan mendengarkan musik (audio) dan memperhatikan gambar (visual) yang ditampilkan.

Tabel 3. 3 Aspek Penilaian

No	Aspek	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Judul	1. Siswa sangat mampu menentukan judul sesuai dengan tema yang terdapat dalam media audio-visual yang ditampilkan.	Sangat Baik	5
		2. Siswa mampu menentukan judul sesuai dengan tema yang terdapat dalam media audio-visual yang ditampilkan.	Baik	4
		3. Siswa cukup mampu menentukan judul sesuai dengan tema yang terdapat dalam media audio-visual yang ditampilkan.	Cukup	3
		4. Siswa kurang mampu menentukan judul sesuai dengan tema yang terdapat dalam media audio-visual yang ditampilkan.	Kurang Baik	2
		5. Siswa tidak mampu menentukan judul sesuai dengan tema yang terdapat dalam media audio-visual yang ditampilkan.	Tidak Baik	1

2.	Tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menulis teks puisi berdasarkan tema. 2. Siswa mampu menulis teks puisi berdasarkan tema. 3. Siswa cukup mampu menulis teks puisi berdasarkan tema. 4. Siswa kurang mampu menuliskan teks puisi berdasarkan tema. 5. Siswa tidak mampu menulis teks puisi berdasarkan tema. 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang Baik</p> <p>Tidak Baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Diksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menggunakan diksi dengan tepat. 2. Siswa mampu menggunakan diksi dengan tepat. 3. Siswa cukup mampu menggunakan diksi dengan tepat. 4. Siswa kurang mampu menggunakan diksi dengan tepat. 5. Siswa tidak mampu menggunakan diksi dengan tepat. 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang baik</p> <p>Tidak Baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Imaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menciptakan imaji dalam puisi. 2. Siswa mampu menciptakan imaji dalam puisi. 3. Siswa cukup mampu menciptakan imaji dalam puisi. 4. Siswa kurang mampu menciptakan imaji 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		dalam puisi. 5. Siswa tidak mampu menciptakan imaji dalam puisi.	Baik Tidak Baik	2 1
5.	Kata konkret	1. Siswa sangat mampu menggambarkan sesuatu secara konkret. 2. Siswa mampu menggambarkan sesuatu secara konkret. 3. Siswa cukup mampu menggambarkan sesuatu secara konkret. 4. Siswa kurang mampu menggambarkan sesuatu secara konkret. 5. Siswa tidak mampu menggambarkan sesuatu secara konkret.	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Baik Tidak Baik	5 4 3 2 1

6.	Gaya Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu mengungkapkan makna dengan gaya bahasa. 2. Siswa mampu mengungkapkan makna dengan gaya bahasa. 3. Siswa cukup mampu mengungkapkan makna dengan gaya bahasa. 4. Siswa kurang mampu mengungkapkan makna dengan gaya bahasa. 5. Siswa tidak mampu mengungkapkan makna dengan gaya bahasa. 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang Baik</p> <p>Tidak Baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7.	Rima\Irama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menciptakan rima\irama dalam puisi. 2. Siswa mampu menciptakan rima\irama dalam puisi. 3. Siswa cukup mampu menciptakan rima\irama dalam puisi. 4. Siswa kurang mampu menciptakan rima\irama dalam puisi. 5. Siswa tidak mampu menciptakan rima\irama dalam puisi. 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang Baik</p> <p>Tidak Baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

8.	Tipografi	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa sangat mampu mengekspresikan bentuk yang menarik dalam puisi.2. Siswa mampu mengekspresikan bentuk yang menarik dalam puisi.3. Siswa cukup mampu mengekspresikan bentuk yang menarik dalam puisi.4. Siswa kurang mampu mengekspresikan bentuk yang menarik dalam puisi.5. Siswa tidak mampu mengekspresikan bentuk yang menarik dalam puisi.	Sangat Baik	5
			Baik	4
			Cukup	3
			Kurang Baik	2
			Tidak Baik	1

9.	Rasa (Feeling)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu mengekspresikan bentuk-bentuk perasaan yang dituangkan pada puisi. 2. Siswa mampu mengekspresikan bentuk-bentuk perasaan yang dituangkan pada puisi. 3. Siswa cukup mampu mengekspresikan bentuk-bentuk perasaan yang dituangkan pada puisi. 4. Siswa kurang mampu mengekspresikan bentuk-bentuk perasaan yang dituangkan pada puisi. 5. Siswa tidak mampu mengekspresikan bentuk-bentuk perasaan yang dituangkan pada puisi. 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang Baik</p> <p>Tidak Baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
10.	Nada (Tone)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menyesuaikan sikap terhadap isi puisi yang akan disampaikan pada pembaca. 2. Siswa mampu menyesuaikan sikap terhadap isi puisi yang akan disampaikan pada pembaca. 	<p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		3. Siswa cukup mampu menyesuaikan sikap terhadap isi puisi yang akan disampaikan pada pembaca. 4. Siswa kurang mampu menyesuaikan sikap terhadap isi puisi yang akan disampaikan pada pembaca. 5. Siswa tidak mampu menyesuaikan sikap terhadap isi puisi yang akan disampaikan pada pembaca.	Cukup Kurang Baik Tidak Baik	3 2 1
11.	Amanat\tujuan\maksud	1. Siswa sangat mampu menyampaikan pesan melalui ungkapan yang sangat halus pada puisi. 2. Siswa mampu menyampaikan pesan melalui ungkapan yang sangat halus pada puisi. 3. Siswa cukup mampu menyampaikan pesan melalui ungkapan yang sangat halus pada puisi. 4. Siswa kurang mampu menyampaikan pesan melalui ungkapan yang sangat halus pada puisi. 5. Siswa tidak mampu menyampaikan pesan melalui ungkapan yang sangat halus pada puisi.	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Baik Tidak Baik	5 4 3 2 1
Skor Maksimum		55		

Sugiyono (2017:95)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah teks puisi dinilai dengan memberikan skor, kemudian skor tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian. Untuk mengetahui pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa maka digunakan standar skor. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 4 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Teks Puisi

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
85 – 100	A	Baik sekali
70 – 84	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang Baik
0 – 49	E	Tidak Baik

3.8 Jalannya Eksperimen

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada penelitian eksperimen ini ialah pendekatan saintifik. Pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik seperti kemampuan mengamati (observasi), menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data (asosiasi) dan mengomunikasikan hasilnya. Serangkaian hal tersebut diharapkan mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis siswa.

Tabel 3. 5 Pertemuan Pertama (Pretest)

No.	Tahapan Pembelajaran (Kegiatan Awal)		Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa untuk membuka pelajaran dan sambil memperkenalkan diri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dengan baik. 	15 Menit
	<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memaparkan materi secukupnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dan menyimak. 	15 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menanyakan siswa apakah sudah pernah belajar atau menulis puisi. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa menjawab bahwa mereka sudah pernah menulis puisi. 	15 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru langsung membagi kertas untuk menulis puisi. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menerima kertas dan langsung menulis puisi. 	25 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Setelah selesai, guru mengumpulkan kertas hasil tulisan siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa telah selesai menulis puisi 	10 Menit
	<p>Kegiatan Akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam 	10 Menit
Jumlah			90 Menit

Tabel 3. 6 Pertemuan Kedua (Perlakuan di Kelas Eksperimen)

No	Tahapan Pembelajaran (Perlakuan)		Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
	Kegiatan Awal :		
	1. Guru mengucapkan salam membuka kegiatan pembelajaran.	1. Siswa menjawab salam dan siap memulai kegiatan pembelajaran.	2 Menit
	2. Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran sebelumnya dalam kegiatan <i>pretest</i> .	2. Siswa mendengarkan apersepsi serta menjawab apabila ada yang ingin menjawab.	2 Menit
	Kegiatan Inti :		
	<u>Mengamati</u>		
	1. Guru menampilkan media audio visual.	1. Siswa memperhatikan media yang ditampilkan.	5 Menit
	2. Guru menyuruh siswa untuk mengamati media audio visual yang ditampilkan dengan cara memperhatikan gambar dan mendengarkan musik yang ditampilkan melalui <i>in-focus</i> .	2. Siswa mendengar dan melihat media yang ditampilkan di <i>in-focus</i> .	5 Menit
	<u>Menanya</u>		
	3. Guru menanyakan masalah-masalah yang terkandung dalam media yang ditampilkan yang dapat digunakan sebagai dasar penciptaan puisi.	3. Siswa menjelaskan masalah-masalah yang terkandung dalam media audio visual yang ditampilkan yang dapat digunakan	2 Menit

	sebagai dasar penciptaan puisi.	
4. Guru menanyakan dan mengumpulkan data kata-kata yang dapat dijadikan menjadi bait-bait puisi yang menjadi jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut.	4. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang diamati dari media yang disediakan.	8 Menit
<u>Mengumpulkan Data</u>		
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berimajinasi dan menyuruh siswa untuk mengolah kata yang sudah dikumpulkan untuk dapat digunakan dalam penciptaan puisi.	5. Siswa berimajinasi bebas dan terarah dengan mengolah kata-kata yang didapat dari media audio visual yang sudah ditampilkan dan menuliskannya di kertas selebar.	10 Menit
6. Guru menyuruh siswa untuk mengkomunikasikan/membaca hasil penciptaan puisi dari kata-kata yang didapat dari media audio visual yang ditampilkan.	6. Siswa membacakan puisi ciptaannya.	7 Menit
<u>Mengasosiasikan</u>		
7. Guru menyuruh siswa mengumpulkan puisi ciptaannya masing-masing untuk dinilai dan membuat kategori.	8. Siswa mengumpulkan puisinya.	20 Menit
<u>Mengomunikasikan</u>		
9. Guru melakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan karya sastra puisi yang sudah diciptakan siswa.	10. Siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan karya puisi mereka.	10 Menit
11. Guru melakukan tindakan untuk menyempurnakan penjelasan untuk menulis puisi agar pada penulisan	12. Siswa memperhatikan penjelasan dengan baik.	10 menit

	<p>puisi selanjutnya dapat lebih baik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengadakan refleksi di akhir pembelajaran. 2. Guru mengadakan umpan balik agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan salam penutup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merasa sudah refleksi saat akhir pembelajaran. 2. Siswa memberikan respon. 3. Siswa telah selesai mengadakan kegiatan pembelajaran dan membalas salam. 	<p>2 Menit</p> <p>5 Menit</p> <p>2 Menit</p>
Jumlah			90 Menit

Tabel 3. 7 Pertemuan Ketiga (Posttest)

No.	Tahapan Pembelajaran (Untuk Kegiatan Akhir)		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	<p>Kegiatan Awal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa memberikan respon yang baik. 	5 Menit

<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kertas kosong kepada siswa kemudian menyuruh siswa menulis puisi. 2. Setelah selesai, guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan membawanya pulang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mulai menulis puisi dengan kondusif. 2. Siswa mengumpulkan puisi hasil karyanya. 	<p>30 Menit</p> <p>5 Menit</p>
Kegiatan Akhir :		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan terima kasih kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membalas salam dengan baik. 	<p>5 Menit</p>
Jumlah		<p>45 Menit</p>

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan instrumen penelitian oleh subjek dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil dari penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik tes.

1. Tes

Tes digunakan dalam penelitian ini untuk memahami keterampilan partisipan dalam menciptakan puisi dengan aspek yaitu tema yang terarah (dengan tema yang ditentukan), menggunakan diksi yang tepat, imajii, kata konkret, gaya bahasa, rima\irama, tipografi, rasa (feeling), nada dan amanat.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data kemudian data ini dianalisis untuk mencari kesimpulan dari pemecahan masalah yang menjadi titik akhir dalam penelitian dan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik dan langkah-langkah. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media audio-visual ialah sebagai berikut.

1. Mengoreksi kertas kerja siswa.
2. Memberi skor pada lembar tugas siswa.
3. Menstabilai skor kelas *pre-test* (variabel X)
4. Mentabulasi skor kelas *post-test* (variabel Y)
5. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* dengan rumus berikut:

$$Me = \frac{x_i}{n}$$

Keterangan: — —

Me = Nilai rata-rata (Mean)

X_i = Epsilon (Jumlah) skor yang diperoleh siswa

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2019: 49)

6. Untuk menghitung standar deviasi/ simpang baku, digunakan rumus:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum(X_i - \bar{x})^2}}{n} \text{ atau } SD = \sqrt{\frac{\sum(FX)^2}{n}}$$

Keterangan:

σ = Standar Deviasi/ simpangan Baku Populasi

\sum = Jumlah

X_i = Nilai yang diperoleh siswa

\bar{x} = Nilai rata-rata

N = Jumlah sampel

7. Untuk menghitung varians menggunakan rumus:

$$S^2 = (SD_x)^2$$

Keterangan:

S^2 = Varians populasi

$(SD_x)^2$ = Kuadrat dari Simpangan Baku

(Sugiyono, 2019: 57)

8. Mencari standar error dengan menggunakan rumus berikut:

$$SE_{MX} = \frac{SD_x}{\sqrt{n - 1}}$$

Keterangan:

SE_{MX} = besarnya kesalahan mean sampel X

SD_x = standar deviasi isi sampel yang diteliti

N = banyak subjek yang diteliti

1 = bilangan konstan

Dengan ketentuan H_0 ditolak H_1 diterima jika $t_o > t_t$ sebaliknya H_0 diterima H_1 ditolak jika $t_o < t_t$ pada taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ dikonsultasikan.

3.11 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Sebelum menguji hipotesis maka harus uji normalitas.

3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji Liliefors.

- a. Data X_1, X_2, \dots, X_n diubah menjadi bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$z_1 = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

z = simpangan baku untuk kurva normal standard

X_i = data ke I dari suatu kelompok data

\bar{x} = rata-rata kelompok

s = simpangan baku

(Sugiyono, 2019: 77)

- b. Untuk bilangan baku menggunakan data distribusi normal kemudiandihitung peluang berdasarkan rumus: $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika ini proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_n \text{ yang } Z_1}{n}$$

- d. Harga selisih $F(Z_1) - S(Z_2)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.
- e. Ambil harga yang paling besar antar selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterimajika $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3.11.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Rumus yang dipakai adalah

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan

S_1^2 = varian kelompok besar

S_2^2 = varian kelompok kecil

Pengujian homogenitas dilakukan apabila H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.11.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran SOLE dengan menggunakan uji “t” dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1 Posttest

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2 Posttest

s_1 = simpang baku sampel Pretest

- s_2 = simpang baku sampel Posttest
 s_1^2 = varians sampel Pretest
 s_2^2 = varians sampel Posttest
 r = korelasi antara dua sampel

(Sugiyono, 2019: 122)

